



## THE DEVELOPMENT OF P5 E-MODULE BASED ON THE PANCASILA CHARACTER OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS

Rohmat Widiyanto<sup>1</sup>, Fathimah Syafaqul Ahmariyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*

<sup>2</sup>*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*

[fathimahsyafaqul@gmail.com](mailto:fathimahsyafaqul@gmail.com)

Naskah diterima: 08 Juli, 2024, direvisi: 20 September, 2024, diterbitkan: 30 September, 2024

### ABSTRACT

*This study aims to develop an electronic module project strengthening the Pancasila student profile that is valid and practical for grade IV students of SDI Ar-Riyadh Insan Cendekia, using the reasearch and development (R&D) method and the ADDIE development model which has five stages in developing it, namely the analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The results showed that the e-module developed based on the material expert validator obtained 91.25%, the media expert obtained 90%, the linguist obtained 86%, so that the researcher's e-module product was declared valid. The field practitioner by the teacher obtained 98.75%, and the results of the limited student product trial questionnaire obtained 92.5%, while the results of the free student product trial questionnaire obtained 95.25%, so that the e-module was declared very practical. Based on the results of this study, the e-module product that the researchers developed was declared valid and very practical. Thus, the e-module product of the project to strengthen the profile of Pancasila students for phase B can be used for learning materials for teachers and students in grade IV SD / MI.*

**Keywords:** Character, Development, E-Module, P5

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan elektronik modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang valid dan praktis untuk siswa kelas IV SDI Ar-Riyadh Insan Cendekia, dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan *reasearch and development (R&D)* dan model pengembangan *ADDIE* yang memiliki lima tahapan dalam mengembangkannya, yaitu tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan berdasarkan validator ahli materi memperoleh 91,25%, ahli media memperoleh 90%, ahli bahasa memperoleh 86%, sehingga produk e-modul peneliti dinyatakan valid. Adapun praktisi lapangan oleh guru memperoleh 98,75%, dan hasil angket uji coba produk siswa secara terbatas memperoleh 92,5%, sedangkan hasil angket uji coba produk siswa secara bebas memperoleh 95,25%, sehingga e-modul dinyatakan sangat praktis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka produk e-modul yang peneliti kembangkan ini dinyatakan valid dan sangat praktis, sehingga produk e-modul proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk fase B ini sudah dapat dipergunakan untuk bahan pembelajaran bagi guru dan siswa kelas IV SD/MI.

**Kata Kunci:** E-Modul, Karakter, Pengembangan, P5.

## 1. Pendahuluan

Kemajuan zaman yang kian maju kini, memberikan efek besar bagi dunia pendidikan, salah satunya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut guru menjadi kreatif dalam menyampaikan pelajaran, salah satunya ialah dengan menerapkan teknologi dalam pembelajaran (Switri, 2022). Penerapan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia, sebagaimana hasil observasi peneliti di SDI Ar-Riyadh yang belum menerapkan elektronik modul. Hal tersebut dikarenakan beberapa guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi. Tentu hal tersebut akan berpengaruh pada kualitas peserta didiknya. Perubahan kurikulum yang seringkali berganti pun juga merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan harus terus mengupgrade dirinya sesuai kebutuhan zaman. Kurikulum yang tidak lagi bisa menjawab permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan haruslah di inovasikan dengan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Wati et al., 2022). Selain itu, masuknya modernisasi, yang melahirkan perilaku materialisme, weternisasi, sirkualisme, hedonisme dan lain sebagainya. Perilaku tersebut nantinya akan membentuk individu yang Individualis, acuh tak acuh, tidak bangga dengan budaya lokal, kurangnya rasa gotong royong, hilangnya musyawarah mufakat, dan hilangnya rasa toleransi (Irmania et al., 2021). Dampak kemajuan zaman melalui modernisasi tersebut tentu menjadi tantangan bagi Indonesia untuk mampu mempertahankan nilai-nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa yang tak akan terlupakan. Sebagaimana dalam observasi yang peneliti lakukan di SDI Ar-Riyadh Insan Cendekia masih banyak siswa yang belum memiliki karakter pancasilais terkhusus dalam hal sampah yang ada disekitarnya, banyak siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Permasalahan yang peneliti temukan tersebut sejalan dengan penelitian dari Heny Mulyani dkk. tahun 2024 yang menyatakan bahwa untuk menghindari sisi negatif dari kemajuan zaman adalah melalui nilai-nilai Pancasila (Mulyani et al., 2024). Selain itu, sejalan dengan penelitian dari Hidayati Azkiya, dkk tahun 2022 yang menyatakan bahwa adanya permasalahan pendidikan dalam hal penerapan teknologi dan karakter siswa (Azkiya et al., 2022). Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian dari Faradhina Amarta Raqzitya dan Anak Agung Gede Agung tahun 2022 yaitu pelaksanaan pendidikan karakter masih belum dapat dilaksanakan dengan maksimal karena kurangnya sumber belajar digital berbasis pendidikan karakter yang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar (Raqzitya & Agung, 2022).

Menurut Permendikbud nomor 45 tahun 2015 urgensi mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran termasuk ke dalam salah satu prinsip pembelajaran dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Syahid et al., 2022). Sejalan dengan Alfiriani dan Hutabri (2017) menyatakan bahwa upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi siswa adalah dengan merancang berbagai macam gaya belajar, media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Alfiriani & Hutabri, 2017). Selain itu, pentingnya pendidikan untuk melakukan inovasi ialah agar generasi bangsa tidak tertinggal oleh zaman, seperti dengan hadirnya kurikulum merdeka terkait modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan inovasi baru untuk membentuk siswa yang kompeten dan mampu bersaing dengan arus kemajuan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai pancasila di dalam dirinya.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengembangan e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai solusi dari permasalahan pudarnya karakter bangsa yang terjadi saat ini sehingga melalui e-modul proyek penguatan profil pelajar pancasila ini akan membantu siswa menumbuhkan nilai-nilai pancasila di dalam dirinya terkhusus sikap pedulinya terhadap sampah melalui proyek yang bertemakan gaya hidup berkelanjutan

dengan judul “daur ulang sampah menjadi kreatif”. Solusi tersebut didukung oleh penelitian dari Rodi’ah, dkk tahun 2024 yang menyatakan salah satu bahan ajar yang menarik adalah e-modul yang dapat diakses oleh siswa dengan bantuan peralatan elektronik (Rodi’ah et al., 2024). Selain itu, sejalan juga dengan penelitian dari Fitri Hilmiyati, Agni Gina Nafsi, dkk tahun 2024 menyatakan bahwa kualitas siswa dipengaruhi oleh perangkat ajar yang digunakan guru, dan menurut penelitiannya penggunaan perangkat ajar dengan memadukan teknologi akan berdampak pada kualitas siswa (Hilmiyati & Nafsi, 2024).

## 2. Metodologi

Metode pengembangan dalam penelitian ini menggunakan metode *R&D (Research and Development)* dengan model pengembangan *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)*. Model pengembangan *ADDIE* mempunyai 5 tahapan dalam pengembangannya, yaitu: (Umar et al., 2023).

- a. Tahap *Analysis*: identifikasi kebutuhan dan masalah dalam pembelajaran
- b. Tahap *Design*: perancangan produk awal e-modul
- c. Tahap *Development*: pembuatan dan validasi e-modul
- d. Tahap *Implementation*: uji coba e-modul dalam pembelajaran
- e. Tahap *Evaluation*: penilaian efektivitas dan perbaikan e-modul

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan e-modul ini yaitu:

- a. Studi Pustaka: mengkaji literatur terkait kurikulum merdeka, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan pengembangan e-modul (Adlini et al., 2022).
- b. Wawancara: melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas.
- c. Kuisisioner (angket): instrumen yang memuat serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban sudah ditentukan oleh peneliti (Amelia et al., 2023). Sedangkan pertanyaan terbuka memberikan keluwesan bagi responden untuk memberikan tanggapan bebas (Ardiansyah et al., 2023). Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup dan menggunakan model skala likert. Dalam penelitian ini terdapat dua angket, yaitu angket respon guru dan respon siswa terkait e-modul yang dikembangkan ini.

Selanjutnya, terkait teknik analisis data yaitu dilakukan analisis kevalidan dan analisis kepraktisan. Dalam analisis kevalidan, data yang sudah dikumpulkan dari instrumen lembar validasi yang telah diisi oleh para validator ahli selanjutnya dianalisis dan dijadikan sebagai perbaikan e-modul yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kevalidan dari e-modul tersebut. Analisis kevalidan menggunakan analisis deksriptif yang menggunakan data penilaian dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif yang didapatkan dari lembar validasi menggunakan skala likert yaitu skoring pilihan jawaban SB (Sangat Baik) = 4, B (Baik) = 3, KB (Kurang Baik) = 2 dan TB (Tidak Baik) = 1, lalu, data hasil instrumen lembar validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa tersebut diukur menggunakan rumus berikut: (Sugiyono, 2013).

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kelayakan

$\sum x$  = Jumlah skor jawaban responden dalam 1 item

$\sum x_i$  = Jumlah skor maksimal dalam item

Selanjutnya, hasil skor penilaian dari para validator dicari rata-ratanya dan dikonversikan ke dalam skor untuk menentukan valid tidaknya e-modul tersebut. Skor yang didapat akan diterjemahkan ke dalam kriteria validasi pada tabel berikut:(Arikunto, 2006).

Tabel 1 Kriteria Persentase Kelayakan Modul

<b>Interval Skor</b>	<b>Kriteria</b>
76-100	Valid
56-75	Cukup Valid
40-55	Kurang Valid
0-39	Tidak Valid

(Sumber: Arikunto, 2006:276)

Kemudian, dalam analisis kepraktisan, angket respon guru kelas terhadap penggunaan produk e-modul memiliki 4 pilihan jawaban sesuai dengan konten pertanyaan. Yang dimana, setiap pilihan jawaban memiliki skor yang berbeda-beda, sehingga mendefinisikan akan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna. Jenis skala pengukuran produk ini menggunakan skala likert (Sugiyono, 2013). Adapun analisis kepraktisan menggunakan analisis deksriptif yang menggunakan data penilaian dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif yang didapatkan dari lembar validasi yaitu skoring pilihan jawaban SB (Sangat Baik) = 4, B (Baik) = 3, KB (Kurang Baik) = 2 dan TB (Tidak Baik) = 1, lalu, data hasil angket siswa dan guru tersebut diukur menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kepraktisan

$\sum x$  = Jumlah skor jawaban responden dalam 1 item

$\sum xi$  = Jumlah skor maksimal dalam item

Kemudian, hasil dari skor penilaian dari guru kelas dicari rata-ratanya dan dikonversikan ke dalam skor untuk menentukan praktis tidaknya e-modul tersebut. Skor yang didapat akan diterjemahkan ke dalam kriteria kepraktisan pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Kriteria Uji Kepraktisan Modul

<b>No.</b>	<b>Persentase Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1.	85-100	Sangat Praktis
2.	70-84	Praktis
3.	55-69	Cukup Praktis
4.	50-54	Kurang Praktis
5.	0-49	Tidak Praktis

(Sumber: Arikunto, 2009:24)

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Desain Awal E-Modul

Berikut ini beberapa contoh hasil produk awal pengembangan e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.



Gambar 1. Sampul

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Capaian Pada Fase
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan

Gambar 2. (b) Dimensi, Elemen dan Sub Elemen (Capaian Fase B)

### 3.1.2 Validasi Desain Produk

Berikut ini beberapa hasil validasi desain produk e-modul dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa:

Tabel 3 Hasil Validasi I Kelayakan Materi E-Modul pada Setiap Indikator

No.	Indikator Penilaian	Kualitas E-Modul (%)	Kriteria
1.	Kesesuaian materi	67%	Cukup Valid
2.	Keakuratan materi	85%	Valid
3.	Kemutakhiran materi	100%	Valid
4.	Mendorong keingintahuan	75%	Valid
Rata-rata keseluruhan skor penilaian		81,75%	Valid

Tabel 4 Hasil Validasi II Kelayakan Materi E-Modul pada Setiap Indikator

No.	Indikator Penilaian	Kualitas E-Modul (%)	Kriteria
1.	Kesesuaian materi	85%	Valid
2.	Keakuratan materi	92%	Valid
3.	Kemutakhiran materi	100%	Valid

4. Mendorong keingintahuan	88%	Valid
Rata-rata keseluruhan skor penilaian	91,25%	Valid

Tabel 5 Hasil Validasi I Kelayakan Media *E-Modul* pada setiap Indikator

No.	Indikator Penilaian	Kualitas <i>E-Modul</i> (%)	Kriteria
1.	Tampilan desain layar menarik	75%	Valid
2.	Penggunaan <i>e-modul</i> yang praktis	75%	Valid
3.	Muatan <i>e-modul</i> sudah konsisten	50%	Cukup valid
4.	Grafik <i>e-modul</i> yang tepat dan jelas	75%	valid
5.	Kebermanfaatan <i>e-modul</i>	50%	Cukup valid
Rata-rata keseluruhan skor penilaian		65%	Cukup valid

Tabel 6 Hasil Validasi II Kelayakan Media *E-Modul* pada setiap Indikator

No.	Indikator Penilaian	Kualitas <i>E-Modul</i> (%)	Kriteria
1.	Tampilan desain layar menarik	100%	Valid
2.	Penggunaan <i>e-modul</i> yang praktis	75%	Valid
3.	Muatan <i>e-modul</i> sudah konsisten	75%	Valid
4.	Grafik <i>e-modul</i> yang tepat dan jelas	100%	Valid
5.	Kebermanfaatan <i>e-modul</i>	100%	Valid
Rata-rata keseluruhan skor penilaian		90%	Valid

Tabel 7 Hasil Validasi I Kelayakan Bahasa *E-Modul* pada Setiap Indikator

No.	Indikator Penilaian	Kualitas <i>E-Modul</i> (%)	Kriteria
1.	Lugas	75%	Valid
2.	Komunikatif	75%	Valid
3.	Dialogis dan interaktif	75%	Valid
4.	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	75%	Valid
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	50%	Cukup Valid
Rata-rata keseluruhan skor penilaian		70%	Valid

Tabel 8 Hasil Validasi II Kelayakan Bahasa *E-Modul* pada Setiap Indikator

No.	Indikator Penilaian	Kualitas <i>E-Modul</i> (%)	Kriteria
1.	Lugas	92%	Valid
2.	Komunikatif	75%	Valid
3.	Dialogis dan interaktif	100%	Valid
4.	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	88%	Valid
5.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	75%	Cukup Valid
Rata-rata keseluruhan skor penilaian		86%	Valid

### 3.1.3 Revisi Desain Produk Awal

Berikut hasil revisi produk *e-modul* berdasarkan penilaian dan saran dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa:



Gambar 3 revisi ukuran jarak, huruf dan margin dari ahli media

**Capaian Projek Fase B  
(Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen)**

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Capaian Projek Fase B
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak kepada alam	Menjaga lingkungan alam sekitar	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan
Bergotong-royong	Kolaborasi	kerjasama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok
Bergotong-royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan

Gambar 4 revisi penambahan dimensi dari ahli materi



Gambar 5 revisi penulisan bahasa asing yang dimiringkan dari ahli bahasa

### 3.1.4 Kepraktisan Desain Produk

Berikut hasil uji coba terbatas dan bebas e-modul respon guru dan siswa:

Tabel 9. Hasil Uji Coba Terbatas E-Modul Respon Guru

No.	Indikator	Kualitas E-Modul (%)	Kriteria
1.	Pembelajaran	80%	Sangat praktis
2.	Kualitas e-modul	80%	Sangat praktis
3.	Fungsi	80%	Sangat praktis
4.	Tampilan	85%	Sangat praktis
Rata-rata keseluruhan skor penilaian		81,25%	Sangat praktis

Tabel 10. Hasil Uji Coba Terbatas E-Modul Respon Siswa

No.	Indikator Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
1.	Pembelajaran	94%	Sangat praktis
2.	Kualitas e-modul	92%	Sangat praktis
3.	Fungsi	92%	Sangat praktis
4.	Tampilan	92%	Sangat praktis
Rata-rata persentase uji coba terbatas e-modul		92,5%	Sangat praktis

Tabel 11. Hasil Uji Coba Bebas E-Modul Respon Guru

No.	Indikator	Kualitas E-Modul (%)	Kriteria
-----	-----------	----------------------	----------



1.	Pembelajaran	95%	Sangat praktis
2.	Kualitas e-modul	100%	Sangat praktis
3.	Fungsi	100%	Sangat praktis
4.	Tampilan	100%	Sangat praktis
Rata-rata keseluruhan skor penilaian		98,75%	Sangat praktis

Tabel 12. Hasil Uji Coba Bebas E-Modul Respon Siswa

No.	Indikator Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
1.	Pembelajaran	95%	Sangat praktis
2.	Kualitas e-modul	95%	Sangat praktis
3.	Fungsi	95%	Sangat praktis
4.	Tampilan	96%	Sangat praktis
Rata-rata persentase hasil uji coba bebas e-modul		95,25%	Sangat praktis

### 3.1.5 Desain Produk Akhir

Berikut hasil desain produk akhir dari penelitian yang peneliti lakukan, yaitu menghasilkan barcode e-modul proyek penguatan profil pelajar pancasila fase B, tepatnya bagi siswa kelas IV SD/MI. Penggunaan barcode ini dapat digunakan dengan cara melakukan scan melalui camera google pada barcode yang tertera di dalam gambar. Setelah melakukan scan barcode maka secara otomatis file modul proyek penguatan profil pelajar pancasila akan tampil dan dapat digunakan.



Gambar 6 Barcode E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B

### 3.2 Pembahasan

Penelitian Penelitian dan pengembangan yang dilakukan menghasilkan produk berupa modul elektronik (e-modul) pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema daur ulang sampah menjadi produk kreatif. Media ini dikembangkan menggunakan model pengembangan *ADDIE* yang terdiri dari 5 tahap:

- a. *Analysis*: Melakukan studi literatur terkait modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh bahan/dasar acuan pembuatan modul.
- b. *Design*: Merancang e-modul, instrumen penelitian untuk mengukur kelayakan e-modul, menentukan bentuk pengembangan, format, dan sistematika e-modul.
- c. *Development*: Mengembangkan rancangan e-modul hingga menghasilkan produk yang siap divalidasi. Menyiapkan dan memvalidasi instrumen penelitian berupa angket penilaian e-modul untuk para validator. Melakukan penilaian e-modul oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa hingga dinyatakan valid.
- d. *Implementation*: Melakukan uji coba e-modul yang telah divalidasi kepada siswa kelas IV SDI Ar-Riyadh Insan Cendekia. Uji coba dilakukan dalam dua tahap: uji coba terbatas (18 siswa dan 1 guru kelas) dan uji coba luas (23 siswa dan 1 guru kelas).
- e. *Evaluation*: Menilai kembali e-modul berdasarkan hasil uji coba melalui angket yang disebar kepada siswa dan guru pada akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan e-modul yang dikembangkan valid dan sangat praktis.

Pengembangan e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tahapan model tersebut:

- a. *Analysis* dan *Design*: tahap ini tercermin dalam perancangan awal e-modul berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi.
- b. *Development*: validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa menunjukkan peningkatan kualitas produk melalui proses interaktif.

Hasil analisis kelayakan materi e-modul menunjukkan peningkatan signifikan antara validasi I dan II:

- a. Kesesuaian materi: meningkat dari 67% (cukup valid) menjadi 85% (valid).
- b. Keakuratan materi: meningkat dari 85% menjadi 92% (keduanya valid).
- c. Kemutakhiran materi: konsisten 100% (valid) pada kedua validasi.
- d. Mendorong keingintahuan: meningkat dari 75% menjadi 88% (keduanya valid).

Rata-rata skor penilaian materi meningkat dari 81,75% pada validasi I menjadi 91,25% pada validasi II, menunjukkan peningkatan kualitas konten sesuai dengan *feedback* ahli.

Analisis kelayakan media e-modul juga menunjukkan perbaikan:

- a. Tampilan desain layar: meningkat dari 75% menjadi 100% (valid).
- b. Penggunaan e-modul yang praktis: konsisten 75% (valid) pada kedua validasi.
- c. Konsistensi muatan e-modul: meningkat dari 50% (cukup valid) menjadi 75% (valid).
- d. Grafik e-modul: meningkat dari 75% menjadi 100% (valid).
- e. Kebermanfaatan e-modul: meningkat dari 50% menjadi 100% (valid).

Rata-rata skor penilaian media meningkat dari 65% pada validasi I menjadi 90% pada validasi II, menunjukkan peningkatan kualitas teknis dan desain e-modul sesuai dengan *feedback* ahli.

Analisis kelayakan bahasa e-modul menunjukkan penunjukan perbaikan:

- a. Aspek lugas: meningkat dari 75% menjadi 92% (keduanya valid)
- b. Komunikatif: konsisten pada 75% (valid)
- c. Dialogis dan interaktif: meningkat dari 75% menjadi 100% (keduanya valid)

d. Kesesuaian dengan perkembangan siswa: meningkat dari 75% menjadi 88% (keduanya valid)

e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa: meningkat dari 50% menjadi 75% (keduanya valid)

Rata-rata skor penilaian bahasa meningkat dari 70% pada validasi I menjadi 86% pada validasi II, menunjukkan peningkatan kualitas bahasa e-modul sesuai dengan *feedback* ahli.

Selanjutnya, terkait Implementasi yaitu melalui uji coba terbatas dan luas menunjukkan peningkatan kepraktisan e-modul:

a. Uji Coba Terbatas (1 sis guru dan 18 siswa): penilaian guru memperoleh rata-rata 81,25% (sangat praktis) dan penilaian siswa dengan rata-rata 92,5% (sangat praktis).

b. Uji Coba Luas (1 guru dan 23 siswa): penilaian guru memperoleh rata-rata 98,75% (sangat praktis) dan penilaian siswa dengan rata-rata 95,25% (sangat praktis).

Tahap terakhir yaitu evaluasi, yang dimana adanya peningkatan skor dari uji coba terbatas ke uji coba luas menunjukkan efektivitas revisi berdasarkan *feedback* dari ahli, guru maupun siswa, yaitu:

a. Penyederhanaan bahasa

b. Perbaikan teknis (penggunaan speaker untuk video)

c. Peningkatan kualitas tampilan

Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan e-modul menggunakan model *ADDIE* berhasil menghasilkan produk yang valid dan sangat praktis. Peningkatan skor pada setiap tahap validasi dan uji coba mencerminkan efektivitas proses interaktif dalam model *ADDIE*, di mana *feedback* digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Hal ini menghasilkan e-modul yang tidak hanya memenuhi standar kelayakan, tetapi juga sangat praktis untuk digunakan dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya. Sebagaimana dalam uji coba bebas respon siswa memiliki nilai yang jauh lebih besar pada setiap indikatornya dibandingkan saat uji coba terbatas. Berikut perbandingannya yaitu, dalam indikator pembelajaran meningkat 1% dari persentase 94% menjadi 95%, dalam indikator kualitas e-modul meningkat 3% dari persentase 92% menjadi 95%, dalam indikator fungsi meningkat 3% dari persentase 92% menjadi 95%, dalam indikator tampilan meningkat 4% dari persentase 92% menjadi 96%. Dan dalam persentase rata-rata hasil uji coba meningkat 3% dari persentase 92,25% menjadi 95,25%.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengembangan e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengembangan e-modul berhasil dilaksanakan melalui 5 tahapan model *ADDIE*:

1) *Analysis*: Studi pustaka dan wawancara guru menghasilkan acuan untuk muatan e-modul.

2) *Design*: Perancangan e-modul berdasarkan hasil analisis.

3) *Development*: Penyempurnaan e-modul untuk validasi ahli.

4) *Implementation*: Uji coba e-modul yang telah divalidasi.

5) *Evaluation*: Penilaian akhir melalui uji coba terbatas dan luas.

b. Kelayakan isi dalam e-modul, diperoleh:

1) Rata-rata persentase kelayakan: 93,5% (valid dan sangat praktis)

2) Aspek materi: 93,75% (valid)

3) Aspek media: 90% (valid)

4) Aspek bahasa: 100% (valid)

5) Aspek penggunaan di lapangan: 90,25% (sangat praktis)

6) Respon siswa uji coba terbatas: 92,5% (sangat praktis)

7) Respon siswa uji coba luas: 95,25% (sangat praktis)

Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi dan keberlanjutan penelitian, yaitu sebagai berikut.

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran  
E-modul yang dikembangkan berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peningkatan skor dari uji coba terbatas ke uji coba luas menunjukkan bahwa penyempurnaan berkelanjutan dapat mengoptimalkan dampak positif e-modul terhadap proses belajar siswa.
- b. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan  
Keberhasilan pengembangan e-modul ini mendorong integrasi lebih lanjut teknologi digital dalam pembelajaran, sejalan dengan tren pendidikan modern dan kebutuhan era digital.
- c. Model Pengembangan Bahan Ajar  
Metodologi *ADDIE* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan bahan ajar digital lainnya, tidak terbatas pada tema Pancasila.
- d. Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
E-modul ini berpotensi menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa melalui pendekatan proyek yang interaktif dan relevan.
- e. Adaptabilitas Pembelajaran  
Keberhasilan penyesuaian e-modul berdasarkan *feedback* (seperti penambahan speaker) menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam desain pembelajaran digital.
- f. Penelitian Lanjutan:
  - 1) Studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang penggunaan e-modul terhadap pemahaman dan internalisasi nilai Pancasila.
  - 2) Pengembangan e-modul serupa untuk tema-tema lain dalam kurikulum.
  - 3) Penelitian komparatif efektivitas e-modul versus metode pembelajaran tradisional.
- g. Pengembangan Profesional Guru  
Proses pengembangan dan implementasi e-modul dapat menjadi model untuk pelatihan guru dalam menciptakan dan menggunakan bahan ajar digital.
- h. Kebijakan Pendidikan  
Hasil positif dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk kebijakan yang mendorong pengembangan dan penggunaan e-modul di tingkat sekolah atau bahkan nasional.

### Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA*. 6(1), 974–980.
- Alfiriani, A., & Hutabri, E. (2017). KEPRAKTISAN DAN KEEFEKTIFAN MODUL PEMBELAJARAN BILINGUAL BERBASIS KOMPUTER. *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, no.(112).
- Amelia, Fadhillah, I., Pangestika, R., Charunnisa, Z., & Nur Ilham, R. (2023). Analysis of Service Quality in an Effort To Improve Member Satisfaction (Case Study on Pt.Pim Sharia Employee Cooperatives). *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 2(2), 1191–1197. <https://doi.org/10.54443/ijset.v2i2.113>

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Azkiya, H., Tamrin, M., Yuza, A., & Madona, A. S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)
- Hilmiyati, F., & Nafsi, A. G. (2024). *CRITICAL THINKING SKILLS OF ELEMENTARY / ISLAMIC ELEMENTARY*. 7(1), 28–37.
- Irmania, E., Trisiana, A., Salsabila, C., Studi, P., Pancasila, P., Slamet, U., & Surakarta, R. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160.
- Mulyani, H., Sapriya, S., Hubi, Z. B., Insani, N. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). The Pancasila and Citizenship Education Model as a Constitutional Education in Elementary/Islamic Elementary Schools. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 7(1), 78–90. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v7i1.32437>
- Pratomo, R. Y., & Shofwan, I. (2022). Implementation of Education and Training Program Evaluation. *Edukasi*, 16(2), 63–77. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v16i2.39863>
- Raqzitya, A. F., & Agung, A. A. G. (2022). E-Modul Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Sumber Belajar IPA Siswa Kelas VII. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 108–116. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/41590>
- Rodi'ah, S., Hasanah, I., Choir, J. A., & Afifah, L. (2024). The Development of a Realistic Mathematics-Based E-Module Using Project Assignments to Improve Students' Concept Understanding. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v7i1.23660>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Switri, E. (2022). *Teknologi Dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Qiara Media.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 4600–4611.
- Umar, Purwanto, M. B., & Al Firdaus, M. M. (2023). Research and Development: As the Primary Alternative To Educational Research Design Frameworks. *JELL (Journal of*

*English Language and Literature) STIBA-IEC Jakarta, 8(01), 73–82.*  
<https://doi.org/10.37110/jell.v8i01.172>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896–2910.*

Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum. *ADIBA: JOURNAL EDUCATION, 2(4), 627–635.*

Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode penelitian pengembangan (rnd) dalam bimbingan dan konseling. *QUANTA, 5(3), 111–118.*  
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>